

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki setiap tahap dalam berkembangnya pertumbuhan baik secara fisik maupun secara mental, salah satu tahap yang penting dalam perkembangan manusia ialah tahap remaja, remaja ialah anak-anak yang berusia 12-15 tahun. Menurut Zakiah Darajat masa remaja ialah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa, dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikirnya atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹

Psikolog Amerika G. Stanley Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah masa stres emosional yang timbul dari perubahan fisik yang cepat dan luas yang terjadi sewaktu pubertas. Erik Erikson juga memandang perkembangan sebagai proses psikososial yang terjadi seumur hidup tugas psikososial remaja adalah untuk tumbuh dari orang yang tergantung menjadi tidak tergantung, yang identitasnya memungkinkan orang tersebut berhubungan dengan lainnya dalam pertumbuhan dewasa.²

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 71

²Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 75.

Seiring perkembangan zaman dan bebasnya pergaulan remaja semakin mengarah ke hal yang bersifat negatif seperti, seks bebas, merokok, memakai narkoba, mabuk-mabukan, Mengutip data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) hingga 2014 ini pendidikan-seks menunjukkan, setengah dari jumlah gadis muda perkotaan dan 62,7 persen pelajar putri SMP tidak perawan.

Hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS-PA) di waktu tak berbeda jauh juga menunjukkan angka itu. Sementara 21, 2 persen dari para siswi SMP tersebut mengaku pernah melakukan aborsi ilegal. Dari survei yang diselenggarakan KOMNAS-PA tersebut terungkap bahwa tren perilaku seks bebas pada remaja Indonesia tersebar secara merata di seluruh kota dan desa, dan terjadi pada berbagai golongan status ekonomi dan sosial, baik kaya maupun miskin. Khusus Kalsel, pada tahun 2009 terdapat 1.073 kasus narkoba, 2010 pengungkapan kasus turun menjadi 828 kasus, kemudian 2011 menjadi 1.230 kasus, sedangkan tahun 2012 ada 1.591 kasus dan 2013 Januari hingga Agustus sebanyak 1.433 kasus, 90 persen kelompok coba pakai narkoba adalah para remaja yang kini duduk di bangku SLTP dan SLTA, yang merupakan modal masa depan bangsa ini.³

Untuk menghindari berbagai bentuk penyimpangan di atas sebagian orang tua yang mempertimbangkan untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang bersifat agamis yang menjunjung pendidikan yang berbasis akhlakul karimah. Salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama ialah

³ [Http://Www.antarakalsel.com/berita/15006/kalsel-jalur-peredaran-narkoba](http://www.antarakalsel.com/berita/15006/kalsel-jalur-peredaran-narkoba), diakses pada tanggal, 13 Maret, 2015.

lembaga pendidikan pondok pesantren, pondok pesantren ialah sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri, santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan keagamaan lainnya, kompleks ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuk santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴

Pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang bukan pesantren, serta produknya pun berbeda dan khusus. Ciri khusus dari kehidupan pesantren adalah kesederhanaan dengan tujuan membentuk manusia yang baik. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang di gumuli dalam hidup keseharian. Hal inilah yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren.⁵ Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.

Di Kalimantan Selatan sendiri ada 255 pondok pesantren yang sudah berdiri sejak lama,⁶ salah satunya yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-

⁴www.wikipedia.org, di akses pada tanggal, 12 Desember, 2015.

⁵Jamaludin Malik, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 4.

⁶[Http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-61-62-63-64.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-61-62-63-64.pdf), diakses pada tanggal, 12 Desember, 2015.

Najah Cindai Alus yang bertempat di Martapura. Pondok ini memiliki kelebihan kurikulum yang tidak banyak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya yaitu sebagai wadah penghafal al-Qur'an dan mewajibkan santrinya untuk mempelajari dan memakai 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sesuai yang telah dijadwalkan tiap harinya, serta kegiatan pondok yang sudah dimulai pada pukul 4 subuh hingga pukul 10 malam. Kegiatan itu berisi bermacam-macam baik yang bersifat akademis seperti mempelajari kosakata bahasa asing, mengikuti pelajaran les dan mempelajari pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS dan lain-lain serta non akademis seperti muhadaroh atau belajar pidato dalam tiga bahasa sesuai yang sudah dijadwalkan pondok pesantren, pramuka dan lain-lain. Namun, karena bersekolah di pondok pesantren tidak sama dengan bersekolah di sekolah umum, seringkali ditemui ada saja para santri yang tidak betah dan tidak mampu menyesuaikan dirinya.

Dari hasil wawancara dengan pengurus pondok An-Najah diketahui fakta bahwa dalam kurun waktu 6 bulan ada saja santri yang tidak betah di pondok dan memutuskan keluar dari pondok. Pada awal tahun pelajaran 2015 saja kurang lebih sudah ada 20 santriwati yang berhenti dari pondok Pesantren An-najah Cindai Alus dengan berbagai alasan dan kondisi misalnya: lingkungan pondok yang terlalu ketat, banyaknya pelajaran yang mesti dihafalkan serta banyak lagi lainnya. Hal ini tentunya terkait bagaimana santri tersebut menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran dan lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Selain santri yang keluar ada juga ada beberapa santri yang bermasalah dengan

perilakunya, antara lain seperti membolos (tidak mengikuti pelajaran tanpa izin), kabur dari pondok, melanggar aturan, tidak disiplin dan lain sebagainya.

Menurut Tanje masalah yang sering dihadapi para remaja adalah perilaku bermasalah (*problem behaviour*) yang berdampak pada terhambatnya proses sosialisasi remaja dengan remaja lainnya, dengan guru dan masyarakat. Penyesuaian diri yang salah (*behaviour adjustment*), perilaku penyesuaian diri yang tidak sesuai biasanya dilakukan remaja untuk mencari jalan pintas untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa mempertimbangkan akibat perbuatannya.⁷

Faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku bermasalah pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Remaja mengalami kebingungan dalam menemukan konsep dirinya, karena remaja belum menemukan status dirinya secara utuh. Konsep diri merupakan keseluruhan cara bagaimana individu melihat atau memahami dirinya sendiri. Konsep diri disusun dari semua persepsi terhadap “aku” dan “saya” dengan semua perasaan, nilai-nilai dan kepercayaan menyatu dengan semua bagian tersebut.

Remaja merupakan saat pengenalan atau pertemuan identitas diri dan pengembangan diri. Pandangan tentang diri sendiri yang sudah berkembang pada masa anak-anak makin menguat pada masa remaja, hal ini seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup, pada masa inilah terbentuknya konsep

⁷Rizka Amalia Nurhadi, *Hubungan Antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Boarding School Sampit Darul Hikmah Bontang,*” Skripsi (Malang: UIN Fakultas Pendidikan Jurusan Psikologi, 2013), 10.

diri, konsep diri atau *self concept*.⁸ Konsep diri menjadi fokus pada masa remaja mengembangkan diri, konsep diri menjadi jelas dan kuat seiring pencapaian seorang dalam perkembangan kognitif.⁹

Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri seseorang tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan dengan realitas dunia. konsep diri merupakan inti pola kepribadian yang mempengaruhi bentuk berbagai sifat.

Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua yaitu, konsep diri sebenarnya yang merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Yang kedua yaitu konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai ketrampilan dan kepribadian yang didambakannya.¹⁰

Adapun konsep diri yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik ialah konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, sesuai seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan perilakunya, gengsi yang diberikan tubuhnya

⁸Iriana V Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda*, 2003-2004, 15.

⁹SarlitoWirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada), 74.

¹⁰Zulaiha, *Konsep Diri Remaja Putri yang Memiliki IbuTiri* Studi Kasus di Desa Tanah Layap Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar,” Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005), 15.

di mata orang lain. Aspek Psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuannya, harga dirinya, percaya diri dan hubungannya dengan orang lain.¹¹

Dari permasalahan di atas, maka saya ingin mengangkat permasalahan yang berjudul **“Dinamika Konsep Diri Remaja yang Memiliki Masalah Perilaku (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Kalimantan Selatan).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran dinamika konsep diri remaja yang memiliki masalah perilaku di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an An-Najah Cindai Alus putri Martapura?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja santri yang memiliki masalah perilaku di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an An-Najah Cindai Alus putri Martapura?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja memiliki masalah di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an An-Najah Cindai Alusputri Martapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan dinamika konsep diri subjek yang memiliki masalah perilaku di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an An-Najah Cindai Alus putri Martapura.

¹¹Inge Hutalugung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 22.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan konsep diri remaja memiliki masalah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus putri Martapura.
3. Untuk menjelaskan hal-hal yang menyebabkan remaja memiliki masalah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus putri Martapura.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk mengetahui sumbangsih dalam lingkungan khazanah keilmuaan khususnya di lingkungan jurusan Psikologi Islam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa atau melanjutkan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi masukan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk lebih mengetahui gambaran dinamika konsep diri remaja tahfid al-Qur'an.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat dan bahan masukan bagi orang tua, pengajar atau guru dan remaja itu sen

E. Definisi Istilah

1. Konsep Diri

Konsep diri atau *self concept* ialah gambaran diri seseorang.¹² Konsep diri menjadi fokus pada masa remaja mengembangkan diri, konsep diri menjadi lebih jelas dan kuat seiring pencapaian seorang dalam perkembangan kognitif,¹³ Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua yaitu konsep diri sebenarnya yang merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta presepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Yang kedua yaitu konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya.¹⁴

Adapun aspek konsep diri yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik ialah konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, sesuai dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan perilakunya gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain. Aspek psikologisnya terdiri dari konsep individu tentang kemampuannya, harga dirinya, percaya diri dan hubungannya dengan orang lain.¹⁵ Sedangkan menurut Callhoun dan Acocella konsep diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses, fisik, perilaku dan kejiwaan diri seseorang.¹⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari teori konsep diri tersebut adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikologis.

¹²Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak anda.*, 2003-2004.

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 74.

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Karya, 2003) 40.

¹⁵Inge Hotalugung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif* (Jakarta: PT Indeks 2007), 22.

¹⁶Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung Pustaka Setia: 2013), 504.

2. Remaja dan Masalah perilaku

- a. Remaja ialah anak-anak yang berusia 12-15 tahun. Menurut Zakiah Darajat masa remaja ialah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa, dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikirnya atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁷

Menurut masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern.¹⁸

- b. Masalah adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.¹⁹ Menurut Kamus Psikologi perilaku disebut juga dengan *behavior* (tingkah laku, kelakuan, perilaku, perangai), suatu perbuatan atau aktifitas.²⁰ Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²¹ Jadi Menurut Kamus Lengkap Psikologi *problem behavior* (perilaku bermasalah)

¹⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 71.

¹⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 28.

¹⁹Www.wiklepedia. Org, di akses pada tanggal 25 Febuari, 2016.

²⁰James P. Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 53.

²¹M Bakri, *Persepsi Perilaku Remaja Majelis Taklim Terhadap Psikotropika*,” Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), 9.

adalah tingkah laku yang membingungkan atau anti sosial, tak dapat menyesuaikan diri, atau bersifar merusak.²²

Di sini yang akan penulis teliti adalah dinamika konsep diri remaja santri yang memiliki masalah perilaku seperti melanggar aturan pondok, bolos, kabur dari pondok dan lain-lain.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren ialah sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri, santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan keagamaan lainnya.

F. Peneliti Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi kontribusi dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Zulaiha dari jurusan Psikologi Islam tahun 2014 dengan judul *Konsep Diri Remaja Putri yang Memiliki Ibu Tiri*. Berdasarkan hasil hasil penelitian mengenai diketahui bahwa: a.) Adanya konsep diri remaja putri yang negatif, di mana pada akhirnya ia lebih memilih menghindar dari mereka (ayah dan ibu tirinya), b.) Adanya konsep diri yang positif pada

²²Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 388.

remaja putri di mana ia tetap sabar dan yakin saja ada hikmah dibalik semua ini, remaja putri berfikir positif saja maka hasilnya pun akan positif.

2. Jurnal Mutia Andriani, dkk: Jurnal Penelitian *Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan konformitas pada komunitas Hijabers. Jumlah sampel penelitian 50 orang yaitu minimal 3 bulan bergabung dengan komunitas Hijabers Banjarmasin dan berusia 16-25 tahun. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi product moment dari Karl Person dengan menggunakan dua variabel, yaitu konsep diri serta konformitas pada komunitas Hijabers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = -0,469 dan probabilitas kesalahan (p) = 0,001. Derminan korelasi (r^2) = 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada komunitas Hijabers, dengan sumbangan efektif sebesar 22%.
3. Skripsi Nurhayyatun dari jurusan Psikologi Islam 2014 dengan judul *Konsep Diri Pada Perempuan Berjilbab Mode* berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep diri pada perempuan berjilbab mode bahwa diketahui yaitu berpenampilan jilbab mode akan membuat terlihat lebih cantik dan menarik sedangkan dari aspek psikologis yaitu ketika memakai jilbab mode, maka akan menambah semangat (motivasi) untuk berjilbab, dapat lebih percaya diri, dapat mengontrol prilaku, serta dinilai orang sebagai perempuan yang baik dan sopan dengan memanfaatkan kreativitas, inovasi dalam berjilbab mode yang *fashionable* (modern, sesuai dengan mode terakhir),

4. Jurnal Sri Retno Indah Handayani Vol.1 No. 2, 114-121 dengan judul *Konsep Diri, Stres Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Subjek penelitian berjumlah 337 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Wisnuwardana. Data penelitian diperoleh melalui skala konsep diri, skala stress dan skala prokrastinasi akademik. Data tersebut dianalisis dengan program SPSS for Windows 17, program regresi kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konsep diri dan stress berkorelasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa konsep diri berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, sementara yang lain yakni stress tidak berkorelasi dengan prokrastinasi akademik.
5. Jurnal Psikologi Novia Dwi Rahmaningsih dari Fakultas Psikologi tahun 2014, Vol. 41, No 2, *Dinamika Konsep Diri Remaja Perempuan Pembaca Teenlit*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam *teenlit* memengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan *modeling*. Melalui pengamatan terhadap berbagai tokoh *teenlit*, remaja cenderung memperhatikan tokoh *teenlit* yang lebih unggul.
6. Buletin Psikologi Krisnawati, Esrom Kanine, Max R.J Runtuwene, Buletin Sariputra, Oktober, 2014, Vol. 1, *Hubungan Konsep Diri dengan Perkembangan Psikososial Remaja di Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas II. B Tomohon*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perkembangan psikososial remaja di Lembaga Perasyarakatan Anak di Tomohon. Desain penelitian ini adalah *cross*

sectional. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 42 orang remaja, sampel 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, analisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perkembangan psikososial, di mana diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan adanya hubungan konsep diri dengan perkembangan psikososial remaja di Lembaga Perasyarakatan Anak di Tomohon.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada perbedaan yaitu, penelitian saya dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini akan difokuskan kepada tema Konsep Diri Remaja Santri yang Memiliki Masalah Perilaku khususnya santriwati yang berada di Pondok Pesantren An-Najah Martapura dan nilai pembaharuan penelitian.

G. Metode Penelitian

Jenis ini merupakan kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti langsung data yang terkait ke lokasi penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif tentang Dinamika Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Masalah Perilaku (Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Kalimantan Selatan).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model Matematik, Statistik, atau Komputer. Proses penelitian dimulai dengan

menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Aturan dan asumsi berpikir tersebut kemudian diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan data dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif diterapkan dalam bentuk penelitian deskriptif.²³

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berupa gambaran tentang Dinamika Konsep Diri yang Memiliki Masalah Perilaku Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Kalimantan Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di pondok pondok pesantren Putri Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus, Martapura.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pokok/primer berupa data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan responden dan informan mengenai: Data yang digali dalam penelitian ini berkaitan Dinamika Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Masalah Perilaku Di

²³Faisal Snafiah, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YT3 Malang 1990), 8

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Kalimantan Selatan).

b. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari sejumlah buku-buku literatur-literatur lain yang berasal dari internet ataupun penelitian umumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 1) Responden adalah menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk kepentingan dalam penelitian.²⁴ Orang yang memberikan data pokok, yaitu khususnya ada 3 orang subjek remaja Tahfidz yang bermukim di pondok pesantren Tahfidz An-Najah.
- 2) Informan, yaitu penulis menganggap dapat memberikan data tambahan.²⁵ Informan memberikan informasi dalam penelitian ini adalah 2 orang teman dan 1 guru dari subjek.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁶ Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang remaja perempuan yang berusia 13-15 tahun dan duduk di kelas 3 SMP, memiliki masalah perilaku seperti sering melanggar peraturan pondok pesantren lebih dari 3 kali, hapal al-Qur'an lebih dari 1 juz, berasal dari Kalimantan Selatan,

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952

²⁵Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, eds 3432.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 116.

memiliki orang tua yang lengkap. Objek Penelitian adalah suatu yang menjadi sasaran pembicaraan atau sesuatu yang menjadi sasaran. Sedangkan objek dari penelitian ini mengenai dinamika konsep diri (gejala) yang muncul baik fisik dan psikologis.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1) Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan mereleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.²⁷ Observasi yang diambil oleh peneliti adalah non partisipan. Observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan orang yang diamati, peneliti di sini bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.²⁸

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

2) Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.²⁹ Penulis mengadakan wawancara dalam upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara ini adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Namun di sini mereka diarahkan untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh si penulis yang mewawancarai.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung baik kepada responden maupun informan untuk menggali data pokok penelitian yakni tentang Dinamika Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Masalah Perilaku Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Kalimantan Selatan.

e. Teknik Pengolahan dan Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1) Koleksi data

Koleksi data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber di lapangan dalam ini data masyarakat serta hasil wawancara dengan para responden dan informan.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1, 67.

³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 73.

2) Editing

Editing yaitu mengevaluasi dan menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya termasuk memperbaiki sampai penyempurnaannya agar sesuai dengan tujuan peneliti.

3) Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu menganalisis data penting dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah menyesuaikan data dalam hasil penelitian.

4) Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu menafsirkan atau menganalisis data penting dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca kemudian.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan wawancara untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikan sebagai temuan. Metode analisis data ini ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu mengenali data, merangkum data dan menginformasikan data. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dari jenis pendekatan, objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang didapat dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang memuat kajian tentang Konsep diri dan Remaja beserta Masalah Perilaku. .

Bab III, laporan Hasil penelitian dari berbagai data yang didapat di lapangan, tentang profil remaja yang memiliki masalah perilaku, dinamika atau gambaran konsep diri remaja yang memiliki masalah perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yang memiliki masalah perilaku dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja yang memiliki masalah perilaku. Analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terjadi target penelitian ini.

Bab IV, Analisis rangkuman hasil penelitian di lapangan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Dinamika konsep diri remaja yang memiliki masalah perilaku.

Bab V, Penutup dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.